

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Simpulan diambil dari pembahasan dan analisis terhadap hasil penelitian berdasarkan pada rumusan masalah yang dikemukakan pada Bab I. Oleh karena itu, simpulan ini akan mencakup (1) Profil PPM Miftahul Khoir Bandung, (2) Tujuan pendidikan Islam di PPM Miftahul Khoir Bandung, (3) Program pendidikan Islam di PPM Miftahul Khoir Bandung dalam membentuk kepribadian Islami, (4) Pelaksanaan pendidikan Islam di PPM Miftahul Khoir Bandung dalam membentuk kepribadian Islami, (5) Evaluasi pendidikan Islam di PPM Miftahul Khoir Bandung dalam membentuk kepribadian Islami, (6) Keberhasilan pendidikan Islam di PPM Miftahul Khoir Bandung dalam membentuk kepribadian Islami.

PPM Miftahul Khoir termasuk ke dalam kelompok pesantren salafi. Dari segi pemahaman keagamaan, PPM Miftahul Khoir lebih banyak menginduk kepada Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya Tasikmalaya yang menganut paham keagamaan *Ahlus Sunnah Wal Jamā'ah*. Dari segi pendirian dan kepemimpinan di PPM Miftahul Khoir berbeda dengan pesantren salafi pada umumnya, karena pesantren salafi pada umumnya didirikan oleh kiai sekaligus beliau yang menjadi pengasuhnya. Adapun untuk PPM Miftahul Khoir justru kiai-nya didatangkan dari pesantren lain, sehingga menyebabkan belum adanya sosok figur sentral kiai. Secara geografis lokasi PPM Miftahul Khoir berada di dalam perumahan yang merupakan lokasi kondusif sehingga sangat cocok bagi para santri untuk belajar agama. Secara strategis lokasi PPM Miftahul Khoir berdekatan dengan perguruan tinggi negeri maupun swasta yang ada di Kota Bandung. Visi dan misi PPM Mifahul Khoir mempunyai tujuan yang jelas antara urusan agama dan dunia karena visi dan misi tersebut terintegrasi antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Materi yang diajarkan di PPM Miftahul Khoir adalah materi keislaman yang mengacu kepada kitab-kitab klasik khas pesantren. Oleh karena itu, PPM Mifahul Khoir

merupakan pesantren yang masih mempertahankan ciri khas dalam tradisi pesantren, dan ini menjadi keunggulan tersendiri bagi PPM Miftahul Khoir. Pendidik yang ada di PPM Miftahul Khoir memiliki keunggulan dengan pendidik yang ada di pesantren pada umumnya, salah satunya berkaitan dengan sanad keilmuan, karena sanad keilmuan pendidik yang ada di PPM Miftahul Khoir beragam, dan itu merupakan sesuatu yang sangat jarang di pesantren salafi pada umumnya. Santri yang ada di PPM Miftahul Khoir termasuk santri mukim. Di sisi lain, santri yang ada di PPM Miftahul Khoir memiliki perbedaan tersendiri dengan santri pesantren salafi pada umumnya, karena mayoritas yang pesantren di PPM Miftahul Khoir adalah para mahasiswa yang sedang belajar di perguruan tinggi, sehingga di samping mereka mencari ilmu di pesantren, mereka juga mencari ilmu di kampus masing-masing. Sebagai lembaga pendidikan Islam, PPM Miftahul Khoir memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung penyelenggaraan program pendidikannya termasuk dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan pendidikan di PPM Miftahul Khoir.

Tujuan umum pendidikan Islam di PPM Miftahul Khoir memiliki ciri khas dalam mewujudkan kader pemimpin umat yang memiliki karakter *Syakhṣiyyah Islamiyyah* yakni dengan menjadikan pola pikir dan pola sikap sesuai ajaran Islam dan mengembangkan dinul Islam sesuai dengan kemampuan ilmu yang diperolehnya. Tujuan umum pendidikan Islam di PPM Miftahul Khoir jika melihat input santri sebagai mahasiswa memiliki keunggulan dibandingkan santri salafi pada umumnya, karena santri di PPM Miftahul Khoir bukan saja dituntut memahami ilmu agama Islam saja, tetapi mereka dituntut untuk menjadi kader pemimpin umat dengan memiliki ciri khas *Syakhṣiyyah Islamiyyah*. Tujuan khusus pendidikan di PPM Miftahul Khoir tidak menargetkan santri untuk menguasai penuh semua ilmu yang ada di pesantren, karena santri yang ada di PPM Miftahul Khoir bukanlah santri murni yang belajar penuh di pesantren, tetapi mereka juga adalah seorang mahasiswa, sehingga konsentrasi mereka dalam belajar terbagi antara kuliah dan

pesantren. Oleh karena itu, tujuan khusus pendidikan di PPM Miftahul Khoir ini untuk mengenalkan ilmu-ilmu dasar kepesantrenan seperti ilmu bahasa Arab, para santri dilatih untuk bisa dakwah di kalangan masyarakat dalam rangka menitipkan Islam ini kepada calon para pemimpin bangsa. Tujuan pendidikan Islam di PPM Miftahul Khoir cukup terwujud karena dilengkapi kualitas pendidik yang mumpuni, materi lengkap yang diajarkan, sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga tujuan pendidikan Islam di PPM Miftahul Khoir sudah relevan dengan apa yang ada dalam profil PPM Miftahul Khoir.

Rancangan program pendidikan Islam di PPM Miftahul Khoir memiliki ciri khas dengan memiliki rujukan empat konsep utama dalam merancang program pendidikan Islam. Konsep tersebut menjadikan program di PPM Miftahul Khoir berbeda dengan program pendidikan Islam di pondok pesantren salafi pada umumnya maupun pondok pesantren mahasiswa lainnya. Program pendidikan Islam di PPM Miftahul Khoir akan mendukung terlaksananya tujuan pendidikan Islam di PPM Miftahul Khoir, karena program tersebut dibuat sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapainya. Program pendidikan Islam di PPM Miftahul Khoir terbagi kedalam dua lingkup program, yakni program yang tercantum dalam silabus dan program non-silabus. Program silabus yang ada di PPM Miftahul Khoir berbeda dengan program pesantren salafi pada umumnya, karena program silabus yang ada di PPM Miftahul Khoir ada penyederhanaan dalam segi kurikulum dan jadwal *ta'tim*, penyederhanaan tersebut dikarenakan mayoritas santri di PPM Miftahul Khoir adalah mahasiswa. Meskipun ada penyederhanaan, tetapi hampir semua *fan* ilmu dipelajari di PPM Miftahul Khoir khususnya *fan* ilmu yang mencakup bidang *'aqidah*, syariah dan akhlak. Program silabus dibuat per-kelas, adapun untuk pembagian kelas yang ada di PPM Miftahul Khoir berbeda dengan pembagian kelas dengan pesantren salafi pada umumnya. Karena kelas yang paling tinggi di PPM Miftahul Khoir adalah sampai *Wuṣṭo*, sedangkan jika kita merujuk kepada pesantren salafi pada umumnya, biasanya kelas yang paling tinggi adalah sampai *Ma'had Aly*. Program non-silabus

sangat membantu dalam pembentukan pribadi peserta didik, karena program tersebut dilaksanakan selain di kelas, tetapi dilaksanakan di masjid, asrama, aula, lapang, dan sekitar lingkungan PPM Miftahul Khoir sehingga sangat membantu dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan Islam di PPM Miftahul Khoir. Program non-silabus yang ada di PPM Miftahul Khoir justru merupakan program yang sangat dominan dalam rangka membentuk kepribadian Islami, salah satunya dalam bidang kepemimpinan, para santri selalu di libatkan dalam kepanitaan agenda PHBI dan beberapa santri ada yang menjadi pengurus santri.

Pelaksanaan pendidikan Islam di PPM Miftahul Khoir dalam membentuk kepribadian Islami sudah sesuai dengan program yang ada di silabus yakni berbentuk *ta'lim* dan non-silabus dengan menggunakan berbagai macam metode pengajaran di antaranya menggunakan metode *talaqi*, ceramah, sorogan, hafalan, diskusi, tanya jawab, latihan, *targhib wa tarhib*, pengawasan, *uswātun hasanah*, pembiasaan, pembacaan syair dan wirid. Metode *uswātun hasanah* yang dicontohkan dewan asatiz dalam melaksanakan peribadahan akan lebih efektif dan berkesan dalam diri santri dalam rangka membentuk kepribadian Islami, karena santri akan mencontoh dan meneladani gurunya bersikap. Pelaksanaan program pendidikan para santri di PPM Miftahul Khoir terbagi kedalam aktivitas harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Program non-silabus yang ada di PPM Miftahul Khoir memiliki perbedaan dengan program pesantren salafi pada umumnya, salah satunya program non-silabus yang ada di PPM Mifthaul Khoir mempunyai kelebihan dari segi pembiasaan salat berjama'ah awal waktu di masjid, menjaga kebersihan dan selalu menjaga kebersamaan sesama santri. Pelaksanaan pendidikan Islam di PPM Miftahul Khoir sudah relevan dengan program yang dibuatnya, meskipun ada program yang belum terlaksana dengan baik di antaranya ketika ada program agenda bersama seluruh santri dan dakwah Islam di masyarakat, kendalanya karena para santri yang ada di PPM Miftahul Khoir adalah para mahasiswa, sehingga waktu mereka terkadang bentrok dengan agenda kampus dan waktu mereka terbatas untuk terjun ke

masyarakat, karena disamping sibuk di pesantren, mereka juga sudah disibukan dengan aktivitas di kampusnya. Sehingga di perlukan adanya skala prioritas dalam pelaksanaan agenda pesantren dan agenda kampus.

Evaluasi pendidikan Islam di PPM Miftahul Khoir cukup memenuhi kriteria dalam evaluasi, di samping mengukur dengan evaluasi kuantitatif yang diselenggarakan setiap akhir semester, evaluasi di PPM Miftahul Khoir juga diadakan penilaian seperti dalam kepribadian santri sehari hari yang sifatnya tidak formal, meskipun evaluasi dalam ranah kepribadian belum berjalan secara sistematis tetapi pengasuh langsung memberikan teguran di tempat jika ada santri yang melanggar aturan Islam dan pesantren. Pada umumnya evaluasi yang dilakukan di PPM Miftahul Khoir memiliki kesamaan dengan evaluasi di pesantren salafi pada umumnya, meskipun evaluasi yang ada di PPM Miftahul Khoir masih terbatas pada evaluasi di akhir semester saja. Sistem evaluasi yang ada di PPM Miftahul Khoir belum mencakup evaluasi kepribadian secara sistematis, karena evaluasi yang dilakukan baru dari ranah *ta'lim* dan itu juga diadakan satu semester sekali. Teknik evaluasi yang digunakan di PPM Miftahul khoir terdiri dari teknik tes tulis, hafalan dan praktek. Dari hasil evaluasi tersebut, akan menjadi tolak ukur pendidik untuk mengajar di semester selanjutnya, adapun untuk peserta didik khususnya santri, dari segi pengetahuan evaluasi tersebut belum bisa menjadi tolak ukur keberhasilan santri, karena evaluasi rutin yang dilakukan hanya di akhir semester saja. Adapun evaluasi santri dari segi kepribadian, evaluasi tersebut bisa menjadi bahan introspeksi santri dalam berperilaku kedepannya. Untuk pembuat kebijakan dalam hal ini adalah pengurus pesantren, evaluasi tersebut dijadikan tolak ukur untuk membuat program yang lebih baik lagi di semester selanjutnya. Evaluasi yang ada di PPM Miftahul Khoir dirasa masih kurang dalam rangka menilai tujuan pendidikan Islam dan program pendidikan Islam di PPM Miftahul Khoir, karena evaluasi yang terencana baru sebatas evaluasi dari segi pengetahuan, adapun dari segi kepribadian santri belum adanya sistem evaluasi yang sistematis. Itu semua disebabkan karena dewan

asatiz yang ada di PPM Miftahul Khoir tidak tinggal di pesantren, sehingga menyebabkan kurangnya pengawasan dari dewan asatiz. Di sisi lain, belum adanya sosok figur sentral kiai yang ada di PPM Miftahul Khoir sebagai sosok yang memiliki wibawa kiai dan diteladani oleh para santri.

Keberhasilan pendidikan Islam di PPM Miftahul Khoir itu bisa dilihat dari perkembangan kepribadian Islami yang ada dalam diri santri. Adapun karakteristik kepribadian Islami yang diambil dalam penelitian ini adalah karakteristik kepribadian Islami yang dirumuskan oleh Syaikh Hasan Al-Banna yakni ada 10 di antaranya : *Pertama*, dalam bidang *'Aqīdah* Islam para santri di PPM Miftahul Khoir memiliki kesamaan paham *'Aqīdah* dengan pesantren salafi pada umumnya yakni dengan mempelajari kitab *'Aqīdah* yang merujuk kepada paham *Ahlu Sunnah Wal Jamā'ah*. *Kedua*, dari segi ibadah, program pendidikan Islam di PPM Miftahul Khoir cukup berhasil membentuk para santri untuk beribadah dengan benar, karena para santri belajar ibadah dalam *Ta'lim Fiqh* menggunakan kitab *Safinātunnaja* dan *Fathul Qarīb* yang merujuk kepada *Fiqh* Imam Syafi'i *rahimāhullāh*. *Ketiga*, dari segi akhlak, santri di PPM Miftahul Khoir memiliki akhlak santri yang kokoh salah satunya untuk selalu bersikap *husnu'zon* dan penghormatan kepada ilmu, sumber ilmu dan perantara yang menyampaikan ilmu. *Keempat*, dari segi ketangguhan jasmani, santri yang ada di PPM Miftahul Khoir memiliki kesehatan jasmani yang cukup bagus. *Kelima*, dari segi wawasan, santri yang ada di PPM Miftahul Khoir cukup memiliki wawasan yang luas, karena para santri di PPM Miftahul Khoir terdiri dari berbagai perguruan tinggi, sehingga diantara para santri bisa saling bertukar pemikiran dalam diskusi sehingga dapat membantu mereka dalam membuka wawasan lebih luas lagi. *Keenam*, dari segi kemandirian, santri PPM Miftahul Khoir cukup memiliki kemandirian yang baik, karena mereka dituntut untuk melakukan segala aktivitas dengan sendiri. *Ketujuh*, dari segi keteraturan dalam setiap urusan, santri PPM Miftahul Khoir cukup baik dalam mengatur urusannya, itu bisa di lihat dari status para santri disamping pesantren mereka juga belajar di perguruan tinggi.

Kedelapan, dari segi menjaga waktu, santri yang ada di PPM Miftahul Khoir cukup pandai dalam menjaga waktu, apalagi mereka harus belajar menjaga waktu antara kuliah dan pesantren, dan itu sudah terbukti cukup baik. *Kesembilan*, dari segi kebermanfaat bagi orang lain, beberapa santri PPM Miftahul Khoir sudah mulai terjun ke masyarakat dengan mendidik di sekitar masyarakat, meskipun ada yang belum terjun memberikan manfaat di dunia masyarakat dengan alasan masih mempersiapkan ilmunya, tetapi mereka merasakan ada keresahan dengan keadaan sekitar masyarakat yang tidak sesuai dengan Islam dan berusaha ingin merubahnya lebih baik lagi. *Kesepuluh*, dari segi menjaga hawa nafsu, sikap santri selalu menjaga pandangan ketika berinteraksi dengan lawan jenis dan beberapa santri mulai menanamkan jiwa selalu *husnuzon*. Keberhasilan pendidikan Islam di PPM Miftahul Khoir sudah relevan dengan tujuan pendidikan Islam di PPM Miftahul Khoir, meskipun ada tujuan yang belum tercapai dengan baik yaitu para santri belum rajin melaksanakan shalat tahajud, dikarenakan aktivitas santri yang padat pada siang hari karena kuliah ditambah dengan jadwal *ta'lim* pada malam harinya di pesantren, sehingga ketika ada tugas dari kuliahnya biasanya dikerjakan setelah *ta'lim* sampai larut malam yang menyebabkan para santri tidurnya sebentar dan susah bangun untuk shalat tahajud.

B. Implikasi dan Rekomendasi

1. Pembuat Kebijakan (Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi)

Hasil penelitian ini diharapkan dipelajari dan dipahami dalam rangka membentuk kepribadian Islami dengan memiliki ciri pola pikir dan pola sikap yang Islami di kalangan mahasiswa muslim yang ada di Indonesia, sehingga kepribadian Islami bisa menjadi salah satu tujuan pendidikan nasional.

2. Pengguna Hasil Penelitian yang Bersangkutan

Hasil penelitian ini diharapkan untuk diterapkan di perguruan tinggi agama dan perguruan tinggi umum khususnya program studi-program studi agama dengan mencontoh sistem asrama mahasiswa yang ada di PPM Miftahul Khoir Bandung.

3. Prodi IPAI

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman, bahwa dengan menggunakan sistem asrama mahasiswa seperti PPM Miftahul Khoir Bandung, akan lebih efektif dalam membina kepribadian Islami para mahasiswa.

4. Pesantren yang Bersangkutan (Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoir Bandung)

- a. Tetap mempertahankan pola pendidikan Islam yang sudah ada dengan mempertahankan kitab kuning sebagai sumber pembelajarannya.
- b. Selalu membuat perubahan dari hasil evaluasi, salah satunya perlu adanya penyederhanaan mata *ta'lim* dan adanya mata *ta'lim* yang membahas ilmu aplikatif supaya pola pendidikan Islam yang sudah ada bisa menjadi lebih baik.
- c. Perlu adanya sosok figur sentral kiai karena dalam tradisi pesantren tidak terlepas dari yang namanya kiai sebagai sosok yang sangat sentral.
- d. Perlu adanya program pengabdian pada masyarakat dalam rangka mewujudkan misi PPM Miftahul Khoir dalam bidang dakwah Islam.
- e. Bisa menjadi contoh atau pedoman bagi pondok pesantren mahasiswa lainnya dengan cara mensosialisasikan pola pendidikan Islam di PPM Miftahul Khoir Bandung dalam membentuk kepribadian Islami kepada pondok pesantren mahasiswa lainnya.

5. Peneliti Selanjutnya

- a. Dianjurkan untuk meneliti keberhasilan santri alumni PPM Miftahul Khoir dalam kehidupan nyata.

- b. Dianjurkan untuk meneliti pola pendidikan Islam di perguruan tinggi agama, sehingga bisa membandingkan dengan pola pendidikan Islam yang ada di pondok pesantren mahasiswa.
- c. Dianjurkan untuk meneliti pola pendidikan Islam di pondok pesantren mahasiswa lainnya.
- d. Dianjurkan untuk meneliti pola pendidikan Islam di pondok pesantren salafiyah dan pondok pesantren modern.
- e. Dianjurkan untuk meneliti pengaruh mahasiswa yang mengikut program pesantren mahasiswa terhadap keberhasilan akademik.